

## PERSEPSI GURU BIOLOGI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TERHADAP KURIKULUM 2013

Sri Endhes Isthofiyani<sup>✉</sup>, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Sukaesih

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: September 2013  
Disetujui: November 2013  
Dipublikasikan: April 2014

*Keywords:*

*high school biology teachers;  
2013 curriculum; perception*

### Abstrak

Perubahan kurikulum menimbulkan dua pendapat, yaitu pendapat yang setuju (pro) dan pendapat yang menolak (kontra). Namun, masih sedikit informasi mengenai persepsi atau *beliefs* dari guru biologi sendiri. Persepsi guru berpengaruh pada perilaku pembelajarannya yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu inovasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi atau *beliefs* guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan terhadap guru biologi SMA kelas X se-Kota Semarang pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Isaac* dan *Michael* dan sampel diambil secara acak. Data diambil menggunakan instrumen kuesioner skala psikologi tentang persepsi guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan 60% guru biologi di SMA se-Kota Semarang memiliki tingkat persepsi yang tinggi +++ terhadap Kurikulum 2013 dan 40% memiliki tingkat persepsi sedang. Guru meyakini bahwa Kurikulum 2013 memiliki manfaat, mudah dilaksanakan dan guru mampu untuk melaksanakan kurikulum.

### Abstract

*The change of curriculum raises a number of perceptions which can be divided into two classifications, namely: the affirmative (pros) and the negative (cons). However, there is only a little information about teachers' perceptions itself. The teachers' perceptions influence on learning behaviors that are important in determining the success of a curriculum innovation. This research aims to describe the perceptions or the beliefs of Biology teachers to the 2013 Curriculum. This research was a survey to all grade X Biology teachers that conducted at several high schools in Semarang during the second semester of academic year 2012/2013. The total sample was determined by the Isaac and Michael's formula and they were taken randomly. The data were taken using the instrument of psychological scale questionnaire about high school Biology teachers' perceptions to the 2013 Curriculum. The results showed that 60% of high school Biology teachers in Semarang had a strong belief in the 2013 Curriculum and 40% of the teachers have a moderate belief. The teachers believed that 2013 Curriculum had its benefits, easily implemented and the teachers were able to implement the curriculum.*

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2012 terdapat kebijakan baru di dunia pendidikan Indonesia yaitu pergantian kurikulum pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Kebijakan tersebut menimbulkan beragam pendapat (persepsi) yang dapat digolongkan ke dalam dua pendapat, yaitu: pendapat yang setuju (pro) dan yang menolak (kontra). Demikian juga, masih sedikit informasi mengenai persepsi dari guru biologi sendiri, sedangkan guru adalah pelaku utama kurikulum tersebut. Perbedaan persepsi akan memunculkan sikap pro dan kontra di berbagai kalangan. Pihak yang pro memandang perubahan kurikulum adalah suatu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja (Sidiknas 2012). Pihak yang kontra masih mempertanyakan kesiapan implementasi dan landasan dalam perubahan kurikulum.

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo 2002). Namun, kurikulum hanya baik untuk masyarakat tertentu pada masa tertentu sehingga semakin cepat masyarakat berubah, kurikulum juga semakin cepat berubah (Nasution 2008). KTSP dinilai kurang dapat mempersiapkan lulusan yang siap akan tantangan masa depan, seperti adanya globalisasi, permasalahan lingkungan hidup, konvergensi ilmu pengetahuan dan kebangkitan industri kreatif dan budaya menuntut lulusan yang kompeten. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Arah pengembangan kurikulum 2013 adalah peningkatan kompetensi yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kompetensi ini didukung 4 pilar yaitu, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Sidiknas 2012). Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik antara lain penyiapan buku teks untuk guru dan siswa serta silabus oleh pemerintah, adanya pengelompokan mata pelajaran dalam rumpun-rumpun, artinya terjadi pemadatan jumlah mata

pelajaran dan adanya penambahan jumlah jam mata pelajaran (Kemendikbud 2012). Pada jenjang SMA, penjurusan atau peminatan dilakukan sejak kelas X. Kurikulum 2013 akan diimplementasikan secara bertahap dan terbatas, pada tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan secara bertahap pada kelas I, IV, VII dan X dan terbatas pada sekolah-sekolah tertentu dengan kriteria, yaitu kesiapan, negeri atau swasta dan mencakup seluruh provinsi (Kemendikbud 2013). Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Biologi dimasukkan ke dalam mata pelajaran peminatan Matematika dan Sains. Jumlah jam pelajaran pada kelas X sebanyak 3 jam, kelas XI dan kelas XII sebanyak 4 jam. Biologi digunakan sebagai *platform* kajian pembelajaran IPA dengan pertimbangan semua kejadian dan fenomena alam terkait dengan benda serta interaksi antar benda-benda tersebut (Kemendikbud 2013a).

Persepsi akan membuat seseorang menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan keadaan dirinya sendiri sehingga persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2006) diketahui bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi tentang konsekuensi perilaku (*behavioral beliefs*), persepsi terhadap adanya tekanan sosial untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku (*normative beliefs*) dan persepsi tentang kemudahan menampilkan perilaku (*control beliefs*). Persepsi guru berpengaruh pada perilakunya dalam pembelajaran. Perilaku dan kepribadian guru tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu inovasi kurikulum (Lee 2000, Flores 2005). Guru mempunyai pandangan sendiri tentang kurikulum dan keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaiannya dengan nilai-nilai guru dan taraf partisipasinya dalam perubahan itu (Nasution 2008). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi guru biologi terhadap Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi atau keyakinan guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi atau *beliefs* guru biologi SMA di Kota Semarang terhadap Kurikulum 2013 (Ary *et al.* 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi SMA di Kota Semarang. Sampel yang digunakan adalah guru Biologi kelas X SMA karena Kurikulum 2013 diimplementasikan pada kelas I, IV, VII, dan X. Jumlah sampel sebanyak 15 orang yang ditentukan dengan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael (Sugiyono 2010).

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data diambil menggunakan metode kuesioner skala Likert. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Validitas kuesioner dihitung menggunakan SPSS 17. Apabila koefisien validitas  $> 0,30$  maka dikatakan item tersebut valid, apabila  $< 0,30$  maka item tersebut dianggap tidak valid (Azwar 2011). Reliabilitas kuesioner persepsi guru biologi dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbarch* dibantu dengan program SPSS 17. Hasil perhitungan angka *ra* pada skala persepsi adalah 0,930 yang dikategorikan reliabilitas yang sangat baik (George & Mallery 2003). Data yang didapat dengan kuesioner didukung dengan data yang diperoleh dari wawancara pada pihak sekolah yang diwakili Wakasek Bidang Kurikulum menggunakan pedoman wawancara.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Metode analisis data dilakukan dengan memberi skor pada tiap item kuesioner kemudian jumlah skor total yang diperoleh tiap responden

dikategorisasikan berdasar Model Distribusi Normal. Model ini didasari asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar 2011). Kategorisasi yang digunakan adalah Kategorisasi Jenjang (Ordinal). Sampel dalam penelitian ini digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Guru biologi yang mendapat skor 0-69 termasuk dalam kategori guru yang memiliki tingkat persepsi atau keyakinan rendah terhadap Kurikulum 2013. Guru biologi yang mendapat skor 70-109 termasuk dalam kategori tingkat persepsi sedang dan guru biologi yang mendapat skor lebih dari 110 termasuk dalam kategori tingkat persepsi tinggi (Azwar 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013 pada penelitian ini diartikan sebagai tingkat keyakinan (*beliefs*) guru biologi terhadap resiko penerapan kurikulum pada mata pelajaran biologi. Secara umum, guru biologi meyakini ada manfaat dalam Kurikulum 2013 (*behavioral belief*). Guru juga meyakini bahwa ada kemudahan dan dukungan dari lingkungan serta pihak sekolah sebagai pihak panutan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 (*normative belief*). Selanjutnya guru yakin atau merasa percaya diri akan kemampuannya mengimplementasikan Kurikulum 2013 (*control belief*). Secara detail, gambaran tentang persepsi guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013 dapat dilihat dari hasil analisis data persepsi guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013 pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat persepsi guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013

Kategori	Persentase (%)
Tinggi	60
Sedang	40
Rendah	0
Total	100

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner Responden Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru biologi SMA memiliki tingkat persepsi atau keyakinan yang tinggi terhadap Kurikulum 2013 dan tidak ada guru yang memiliki tingkat persepsi rendah. Namun ada sebagian yang memiliki tingkat persepsi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru yang memiliki tingkat persepsi atau keyakinan yang tinggi lebih besar dari jumlah guru yang memiliki tingkat persepsi atau keyakinan sedang dan rendah. Dengan demikian, tingkat persepsi atau keyakinan guru yang tinggi diartikan sebagai suatu keyakinan guru biologi bahwa Kurikulum 2013 bermanfaat, mudah dilaksanakan, didukung pihak sekolah sebagai pihak panutan dan guru mampu melaksanakan Kurikulum 2013.

Tingginya persepsi guru biologi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sosialisasi yang dilakukan dengan intens oleh pemerintah, sudah diadakannya *In House Training* (IHT), dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pemerintah melakukan sosialisasi secara *online* melalui web kemdikbud dan secara *offline* melalui sosialisasi di kabupaten/ kota. Informasi mengenai Kurikulum 2013 mudah didapatkan dari media massa, baik internet, surat kabar maupun televisi. Hal ini didukung dengan pernyataan beberapa Wakasek Kurikulum saat wawancara bahwa informasi mengenai Kurikulum 2013 banyak didapat dari media massa dibandingkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sudah pernah diterapkan oleh guru, hal tersebut semakin meningkatkan keyakinan guru untuk menerapkan kurikulum. Para guru akan bersikap mendukung implementasi kurikulum yang dimaksud apabila mereka memahami kurikulum baru tersebut secara rasional dan

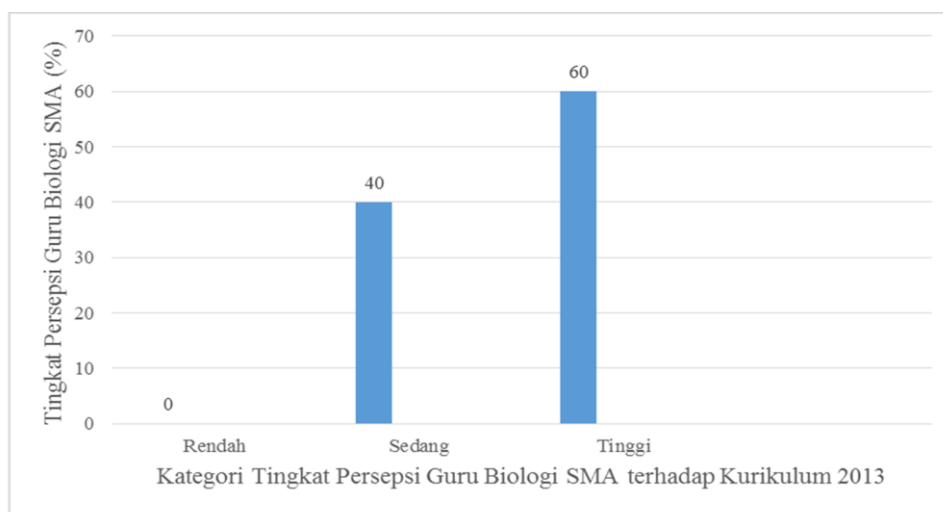
praktikal (Depdiknas 2008). Enam sekolah tempat penelitian merupakan sekolah sasaran Kurikulum 2013 di Kota Semarang dan beberapa guru responden telah mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) yang dapat menambah pengetahuan dan kompetensi guru berkaitan dengan Kurikulum 2013. Kegiatan IHT tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri guru untuk mengimplementasikan kurikulum.

Pihak sekolah sebagai pihak panutan bagi guru bersikap mendukung untuk menerapkan kurikulum. Pihak sekolah melakukan sosialisasi secara intern di sekolah sebagai tindak lanjut dari sosialisasi di kabupaten/ kota. Guru-guru diberikan informasi mengenai struktur kurikulum dan elemen-elemen perubahan pada kurikulum sehingga guru dapat melakukan persiapan. Dukungan dan harapan dari pihak panutan dapat meningkatkan keyakinan guru terhadap kurikulum. Tingkat persepsi guru tergolong tinggi juga dapat dipengaruhi oleh sikap menerima orang jawa. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Responden pada penelitian ini semuanya adalah orang jawa. Guru cenderung bersikap menerima dan setuju pada perubahan yang ada meskipun terkadang tidak sesuai dengan pendapat pribadinya. Persepsi dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh budaya. Utama (2003) menyatakan bahwa budaya menentukan perilaku yang dianggap tepat tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku.

Keyakinan yang tinggi atas kegunaan kurikulum dapat dipengaruhi oleh keuntungan dan keunggulan kurikulum. Semakin banyak keuntungan dan keunggulan maka persepsi guru terhadap kurikulum akan semakin tinggi. Persepsi tentang kegunaan didefinisikan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa

penggunaan kurikulum tertentu akan mampu meningkatkan kinerja (Adamson & Shine 2003). Guru memiliki tingkat persepsi tinggi terhadap Kurikulum 2013 karena memberikan banyak keuntungan bagi guru antara lain dengan tidak perlunya membuat silabus sehingga beban guru berkurang. Berdasarkan wawancara dengan guru, selama ini guru dibebani tugas administrasi seperti membuat silabus dan kelengkapan perangkat lain yang sangat banyak sehingga kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran justru kurang. Buku untuk

penguatan pengintegrasian sikap, pengetahuan dan keterampilan (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2013). Pada jenjang SMA peminatan sudah dilakukan sejak kelas X yang diharapkan dapat membuat siswa lebih fokus dalam mengembangkan kemampuannya. Siswa dapat memfokuskan pengembangan dirinya sesuai dengan minatnya. Namun, ada beberapa responden yang menyatakan bahwa penjurusan sebaiknya tetap dilakukan pada kelas XI.



**Gambar 1.** Persepsi Guru Biologi SMA terhadap Kurikulum 2013

pegangan guru juga sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Buku pegangan guru dilengkapi dengan petunjuk praktikum, pedoman penilaian dan rubrik penilaian yang mudah dipahami sehingga beban kerja guru akan lebih ringan dan mudah.

Keunggulan Kurikulum 2013 yang mempengaruhi tingginya tingkat persepsi guru antara lain Kurikulum 2013 mengintegrasikan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pada KTSP pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan saja. Siswa cenderung hanya menghafal dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya masih kurang. Namun, dengan Kurikulum 2013 pada akhir pembelajaran diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui

Terdapat beberapa mata pelajaran dasar yang seharusnya didapat oleh semua siswa, misalnya biologi. Biologi merupakan ilmu dasar untuk mempelajari kehidupan yang dapat membantu siswa memahami diri sendiri dan sekitarnya.

Tingkat persepsi yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh daya dukung lingkungan seperti dukungan kepala sekolah dan orang-orang panutan lain serta kemudahan untuk menerapkan kurikulum (*normative beliefs*). Lingkungan sekolah yang mendukung guru dengan memberikan informasi serta memfasilitasi kebutuhan guru untuk mempelajari kurikulum juga dapat berpengaruh pada tingkat persepsi guru. Guru cenderung berkeyakinan tinggi bila harapan dan dukungan lingkungannya untuk menerapkan kurikulum juga tinggi. Guru mempersepsi tidak ada hambatan dalam melaksanakan kurikulum. Hal

ini didukung dengan mudah didapatkannya informasi mengenai kurikulum baik dari televisi, surat kabar maupun internet. Guru sudah mengetahui garis besar rancangan kurikulum dari bahan uji publik Kurikulum 2013 dan informasi yang diberikan pihak sekolah. Dimensi kemudahan membuat guru meyakini bahwa guru tidak akan butuh banyak waktu dan tenaga untuk mempelajari kurikulum (Supriyadi 2003). Guru merasa nyaman dengan perubahan kurikulum dan saling bertukar informasi yang didapat berkaitan dengan kurikulum. Guru juga tidak merasa keberatan dengan adanya perubahan yang ada. Persepsi kemudahan berpengaruh pada intensitas penggunaan kurikulum. Semakin guru mempersepsi bahwa kurikulum mudah untuk diterapkan, maka guru semakin yakin dan percaya diri untuk menerapkannya. Wibowo (2008) menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya sesuatu dapat mudah dipahami dan digunakan. Semakin mudah kurikulum untuk digunakan berpengaruh pada intensitas penggunaannya oleh guru.

Selain konsekuensi perilaku, daya dukung lingkungan serta kemudahan, kepercayaan diri (*control belief*) juga dapat mempengaruhi tingkat persepsi guru terhadap kurikulum. Setiap individu memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Guru-guru merasa mampu mengimplementasikan kurikulum karena perubahan kurikulum sudah sering dilakukan. Guru menganggap bahwa dirinya mampu dan memandang positif terhadap kemampuan dirinya. Guru memandang dirinya sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang harus siap terhadap perubahan apapun yang terjadi. Guru harus mampu melakukan perubahan demi kemajuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Kepercayaan diri guru dipengaruhi oleh keyakinan guru akan kemampuannya menerapkan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang merupakan salah satu ciri khas pada Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan sudah menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran biologi jadi guru merasa siap untuk

melaksanakan kurikulum. Guru mempunyai pengalaman yang cukup untuk dapat menerapkan pendekatan ilmiah secara baik. Guru-guru yang menjadi responden memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam mengajar. Winarsih *et al.* (2012) menyatakan bahwa pengalaman mengajar guru akan berpengaruh pada persepsinya. Guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang lama biasanya lebih paham metode apa yang cocok untuk tiap karakteristik siswa dan materi dibandingkan guru yang masih minim pengalaman mengajarnya sehingga rasa percaya diri dalam mengajar pun berbeda.

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa selain sebagian besar guru yang memiliki tingkat persepsi tinggi, ada sebagian lain (40%) guru yang memiliki tingkat persepsi sedang. Guru yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori sedang meyakini konsekuensi positif dari perubahan kurikulum dan kemudahan untuk menerapkan kurikulum. Namun, guru merasa waktu persiapan implementasi kurikulum terlalu singkat sehingga guru belum memahami mekanisme pelaksanaan kurikulum di lapangan secara jelas. Sosialisasi yang didapat juga masih minim dan guru belum mendapat pelatihan. Pada jenjang SMA yang mendapat pelatihan untuk implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014 adalah guru mata pelajaran Matematika, Sejarah dan Bahasa Indonesia, sedangkan guru mata pelajaran Biologi belum mendapat pelatihan. Guru masih memiliki kekhawatiran untuk menerapkan kurikulum. Beberapa responden mengungkapkan adanya keluhan tentang berkurangnya jumlah jam pelajaran biologi di sekolah. Semua kelas X biasanya akan mendapat pelajaran biologi sedangkan sekarang hanya terbatas pada yang masuk peminatan IPA saja. Hal tersebut ditakutkan akan menghambat guru dalam memenuhi jumlah minimal jam mengajar sebagai syarat sertifikasi guru.

Kurangnya pemahaman guru karena minimnya sosialisasi dan pelatihan serta beberapa kekhawatiran guru tersebut berpengaruh pada persepsi guru. Carnall (1990) dalam Purnawan & Linawati (2011)

menekankan bahwa untuk mencapai perubahan, yang pertama harus diperhatikan adalah apakah perubahan tersebut benar-benar dibutuhkan dan hasilnya dapat dirasakan secara nyata nantinya. Ada empat tahapan kebutuhan selama proses perubahan yaitu perlu adanya pemahaman mengenai perubahan, perlu adanya informasi mengenai perubahan, perlu adanya pengembangan keterampilan baru yang mendukung perubahan dan perlu adanya motivasi untuk anggota perubahan agar mereka mau melaksanakan perubahan. Sebelum dilakukan perubahan kurikulum, guru perlu diberikan pemahaman mengenai perubahan tersebut. Pemahaman dapat diperoleh dengan pemberian informasi secara jelas. Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 perlu dilakukan secara menyeluruh agar guru mendapat informasi secara jelas dan utuh. Pemahaman tentang kurikulum dapat berpengaruh pada persepsi kegunaan (*use*) dan kemudahan (*ease of use*). Semakin tinggi pemahaman guru, tingkat persepsinya juga akan semakin tinggi. Pelatihan sebelum pengimplementasian Kurikulum 2013 perlu dilakukan untuk mengembangkan keterampilan guru yang mendukung Kurikulum 2013. Guru juga perlu diberikan dukungan agar percaya diri untuk melakukan perubahan. Pelatihan akan meningkatkan kompetensi guru, hal tersebut dapat berpengaruh pada persepsi kemudahan (*ease of use*) dan kepercayaan diri. Guru yang merasa memiliki kompetensi akan menganggap kurikulum mudah untuk dilaksanakan sehingga kepercayaan dirinya juga akan meningkat. Semakin tinggi persepsi guru, komitmen guru untuk melakukan perubahan juga akan semakin tinggi.

Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi persepsi. Hindman & Wasik (2008) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman guru dapat mempengaruhi persepsinya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang pernah ditempuh, kemampuan untuk menerima dan melakukan perubahan akan berbeda. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kompetensi guru yang akan berdampak pada rasa percaya diri guru untuk melakukan perubahan. Guru-guru yang

sebagian besar merupakan lulusan S1 bersikap terbuka dengan perubahan dan menganggap hal tersebut merupakan suatu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap persepsi guru. Guru yang masih muda lebih terbuka terhadap perubahan dan mendukung terhadap inovasi-inovasi yang ada. Guru yang sudah mempunyai masa mengajar lebih dari 25 tahun cenderung bersikap acuh tak acuh dengan kabar perubahan kurikulum dan pasif hanya menunggu instruksi dari Kepala Sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (60%) guru biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tingkat persepsi atau keyakinan yang tinggi terhadap Kurikulum 2013 dan yang lain (40%) memiliki tingkat persepsi sedang. Pada umumnya guru berpersepsi tinggi terhadap kegunaan kurikulum dari segi keuntungan dan keunggulan. Guru juga menganggap kurikulum mudah untuk dilaksanakan karena ketiadaan hambatan, ketiadaan kekhawatiran dan adanya kenyamanan. Serta guru juga merasa percaya diri untuk mampu melaksanakan kurikulum. Guru yang memiliki persepsi sedang, dipengaruhi adanya beberapa kekhawatiran berkaitan dengan minimnya sosialisasi dan pelatihan, serta kekurangan jam mengajar demi memenuhi persyaratan sertifikasi. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar guru memiliki tingkat persepsi tinggi, maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan guru biologi secara intensif berbasis tingkat disposisi persepsi sehingga nantinya dapat meningkatkan kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, I & Shine, J. 2003. Extending the new technology acceptance model to measure the end user information systems satisfaction in a mandatory environment: a bank's treasury. *Technology Analysis & Strategic Management*. Vol 15 No. 4: pp 441-455

- Ajzen, I. 2006. *Behavioral interventions based on the theory of planned behavior*. <http://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.interventions.pdf>. Diunduh tanggal 30 Januari 2013
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Sorensen, C. 2010. *Introduction to research in education*. Cengage Learning, Wadsworth
- Azwar, S. 2011. *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kajian Kebijakan Kurikulum Sekolah Menengah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Flores, M.A. 2005. Teachers' view on recent curriculum changes: tensions and challenges. *The Curriculum Journal* Vol. 16, No. 3, September 2005, pp. 401-413
- George, D & Mallery, P. 2003. *SPSS for windows step by step: a simple guide and reference, 11.0 update (4<sup>th</sup> ed)*. Allyn & Bacon, Boston
- Hindman, A.H. & Wasik, B.A. 2008. Head Start teachers' beliefs about language and literacy instruction. *Early Childhood Research Quarterly*, 23, 479 – 492
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI : Pengembangan Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Semarang
- \_\_\_\_\_. 2013a. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kwartolo, Y. 2002. Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.01/ Th.I/ Maret 2002
- Lee, J.C. 2000. Teacher receptivity to curriculum change in the implementation stage: the case of environmental education in Hong Kong. *J. Curriculum Studies*, 2000, Vol. 32, No. 1, 95-115
- Nasution, S. 2008. *Asas-asas kurikulum*. Bumi Aksara, Jakarta
- Purnawan, R & Linawati. 2011. Sikap dan persepsi dosen di Universitas Udayana terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. *The Excellence Research Universitas Udayana*
- Sidiknas. 2012. *Wawancara dengan mendikbud terkait Kurikulum 2013 (bagian1)*. Jakarta. <http://Kemendikbud.go.id/Kemendikbud/wawancara-mendikbud-kurikulum-2013>. Diunduh tanggal 3 Januari 2013
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- Supriyadi, D. 2003. Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kecemasan, sikap dan penggunaan komputer terhadap kinerja dan kepuasan kerja akuntan pendidik (Studi empiris pada perguruan tinggi di Indonesia). *Jurnal MAKSI*. Vol. 3 Agustus 2003
- Utama, S.J. 2003. Psikologi budaya (Cultural psychology); kritik dan konstruksi pemikirannya. *Suksma*. Vol. 2 No.1. Universitas Sanata Dharma
- Wibowo, A. 2008. *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/02/arif%2Bwibowo.pdf>. Diunduh tanggal 21 Agustus 2013
- Winarsih, D., Saleh, M & Nurkamto, J. 2012. English teachers' beliefs and their factors. *Journal of Educational Research and Evaluation* Volume 1, Number 1, Semarang, August 2012. ISSN 2252-6420 Gramedia.